

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Yang Relevan

Bimbingan dan konseling merupakan sebuah solusi alternative bahkan peranannya sangatlah vital dalam mengatasi berbagai masalah yang dialami oleh siswa kaitannya dengan proses belajar mengajar. Hadirnya guru bimbingan dan konseling dalam melakukan pembinaan secara *Continue* (terus menerus), terarah dan terorganisir maka berbagai masalah yang mengemuka dalam dunia pendidikan setidaknya dapat meminimalisir jumlah dan kemunculannya.

Bimbingan dan konseling secara konseptual dimaksudkan untuk membantu siswa dengan beraneka ragam jenis masalah belajar yang dialaminya dan semua itu akan maksimal ketika pembinaan yang dilakukan dengan pola yang baik dan benar serta penerapannya konsisten. Sehingga diperluakan telaah ilmiah untuk menemukan bagaimana proses itu dapat dengan jelas memperlihatkan keberhasilannya. Oleh sebab itu, dalam upaya menemukan pola penerapan mengenai hal tersebut.

Berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dijadikan referensi begitu juga halnya dengan penelitian ini. Penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Lestari, Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makassar dengan judul penelitian: “Efektifitas Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMAN 5 Makassar”. Dengan hasil penelitian mengungkapkan bahwa dengan adanya peran bimbingan dan konseling di sekolah siswa sangat terbantu dalam menghadapi masalah

belajar. Dengan demikian prestasi belajar siswa meningkat berkat peran serta bimbingan dan konseling di sekolah tempat/lokasi penelitian. Dengan berkesimpulan keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling sangat efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.⁶

2. Amsar, Mahasiswa STAIN Palopo dengan judul penelitian: “Pola Pembinaan Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus mengenai hubungan pola dan masalah siswa di SMAN 2 Palopo)” dengan hasil penelitian mengemukakan bahwa pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan menggunakan metode atau pola memberikan berbagai kemudahan dalam menangani masalah yang dialami oleh siswa. Sehingga keterkaitan antara keduanya sangat erat dalam menjawab setiap masalah yang muncul pada diri siswa.⁷
3. Mardina Mahasiswi UIN Sunan Kalijaga dengan judul penelitian “Program Bimbingan Dan Konseling Dalam Membina Siswa Yang Mengalami Kesulitan belajar PAI di SMU Negeri 8 Yogyakarta” dengan hasil penelitian bahwa suatu sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendewasakan anak agar bisa menjadi anggota masyarakat yang berguna sehingga bimbingan dan konseling merupakan bagian yang

⁶[http://SriLestariStory.blogspot.co.id/2010/8/efektifitaspelayananbimbingandankonseling terhadapprestasibelajarsiswadiSMAN-5-Makassar.html?m=1](http://SriLestariStory.blogspot.co.id/2010/8/efektifitaspelayananbimbingandankonseling%20terhadapprestasibelajarsiswadiSMAN-5-Makassar.html?m=1) diakses pada tanggal 1 Agustus 2016.

⁷<http://Fadliamsar.blogspot.co.id/2002/10/pola-pembinaan-guru-bimbingan-dan-konseling.html> diakses pada tanggal 1 Agustus 2016.

integral dalam proses pendidikan dan sangat menunjang perkembangan siswa dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari memiliki kelebihan: dari segi keefektifan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sementara kekurangan: lebih menonjolkan sisi positif peran bimbingan dan konseling tanpa mengkaji lebih dalam bahwa bimbingan dan konseling ada sebagai jawaban adanya masalah belajar siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Amsar memiliki kelebihan: lebih jeli melihat korelasi antara pola yang digunakan dalam melakukan pembinaan dengan masalah yang dialami oleh siswa, kekurangannya: tidak menjabarkan dengan jelas pola dan masalah siswa yang telah dianalisis itu mendapatkan penanganan dengan kata lain lebih menjelaskan keterkaitan antara penggunaan pola dan berbagai masalah siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mardina lebih kepada bagaimana program bimbingan dan konseling yang diselenggarakan di sekolah tersebut bisa mengatasi kesulitan belajar untuk meningkatkan semangat belajar siswa

Relevansi penelitian ini dengan ketiga penelitian di atas ialah mengkaji kinerja/peran bimbingan dan konseling terhadap siswa/pelajar. Dan keunggulan penelitian ini lebih jelas dalam memaparkan mulai dari metode atau pola yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran yang dialami oleh siswa dengan asumsi bahwa bimbingan dan konseling lahir ialah dalam rangka menjawab berbagai permasalahan yang timbul dari dalam diri siswa yang tidak hanya dilakukan

⁸ <http://Mardina.blogspot.com/2003/program-bimbingan-dan-konseling-dalam-membina-siswa-yang-mengalami-kesulitan-belajar>. diakses pada tanggal 1 Agustus 2016.

dengan seadanya akan tetapi menggunakan metode dan pola tertentu agar efektif dan efisien pencapaiannya.

B. Pengertian Guru dan Pembinaan

1. Pengertian guru

Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu, kepribadian guru seperti halnya kepribadian individu pada umumnya terdiri atas aspek jasmaniah, intelektual, emosional dan moral.

Selain sebagai pendidik dan pengajar juga guru mempunyai peran sebagai pembimbing. Perkembangan anak itu tidak terlalu mulus dan lancar, adakalanya lambat dan mungkin juga berarti sama sekali. Dalam situasi seperti itu mereka perlu mendapatkan bantuan atau bimbingan dalam upaya membantu anak dalam mengatasi kesulitan atau hambatan yang dihadapi perkembangannya guru berperan sebagai pembimbing. Menurut pandangan tradisional, “guru adalah seseorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan”⁹

Dari pengetahuan yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik, sementara, masyarakat memandang bahwa guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di sekolah, masjid, mushala atau tempat-tempat lain¹⁰

⁹ Jamarah Syaiful, *Guru dan anak didik Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h, 32.

¹⁰ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*, (jogjakarta: DIVA Press, 2009), h 20.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan melalui jalur formal pendidikan dasar dan menengah. Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikotomis tentang pendidikan.

2. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah suatu usaha untuk pembinaan kepribadian yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab, atau suatu usaha, pengaruh, perlindungan dalam bantuan yang diberikan kepada anak yang tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih cepat untuk membantu anak agar cakap dalam melaksanakan tugas hidup sendiri, pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (diciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku pintar hidup sehari-hari, bimbingan dan nasehat yang memotivasinya agar giat belajar).

Menurut Yahya definisi atau pengertian pembinaan adalah “suatu bimbingan atau arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang perlu dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang kepribadian.”¹¹

Istilah pembinaan atau berarti “pendidikan” yang merupakan pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa. Selanjutnya pembinaan atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat kehidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.

¹¹ Syaiful, Jamarah, *Guru Dan Anak Didik Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).

Pembinaan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang di cita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

C. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bila ditinjau dari segi sejarah perkembangan ilmu Bimbingan dan Konseling di Indonesia, maka sebenarnya istilah bimbingan dan konseling pada awalnya dikenal dengan istilah bimbingan dan penyuluhan yang merupakan terjemahan dari istilah *guidance and counseling*.

Oleh karena usaha Tatang Mahmud untuk mencari terjemahan istilah *guidance and counseling* ini dengan istilah bimbingan dan penyuluhan itu tidak ada yang membantahnya, maka sejak saat itu populerlah istilah bimbingan dan penyuluhan sebagai terjemahan dari istilah *guidance and counseling*.¹²

Akan tetapi dalam perkembangan Bahasa Indonesia selanjutnya, pada tahun 1970 sebagai awal dari masa pembangunan Orde Baru, istilah penyuluhan yang merupakan terjemahan dari kata *counseling* yang mempunyai konotasi *psychological-counseling*, banyak dipakai dalam bidang-bidang lain seperti penyuluhan pertanian, penyuluhan gizi, penyuluhan Keluarga Berencana dan lain sebagainya, yang cenderung diartikan sebagai pemberian penerangan atau informasi.¹³ Menyadari perkembangan pemakaian istilah yang demikian, maka sebagian para ahli bimbingan dan penyuluhan Indonesia meragukan ketepatan penggunaan istilah penyuluhan sebagai terjemahan dari istilah *counseling*. Oleh

¹² *Ibid*, h. 175

¹³ *Ibid*, h. 179

karena itu, sebagian dari mereka berpendapat, sebaiknya istilah penyuluhan itu dikembalikan ke istilah aslinya yakni *counseling*, sehingga pada saat ini dipopulerkan istilah bimbingan dan konseling untuk ilmu ini.

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan dua istilah yang sering dirangkaikan bagaikan kata majemuk. Hal itu mengisyaratkan bahwa kegiatan bimbingan kadang-kadang dilanjutkan dengan kegiatan konseling. Bimbingan dan konseling itu merupakan suatu kegiatan yang integral. Beberapa ahli berpendapat bahwa konseling merupakan inti dari kegiatan bimbingan. Ada pula yang lain berpendapat bahwa konseling merupakan salah satu jenis layanan bimbingan. Dengan demikian dalam istilah bimbingan sudah termasuk di dalamnya kegiatan konseling. Bimbingan itu lebih luas, dan konseling merupakan alat yang paling penting dari usaha pelayanan bimbingan.

Untuk memperjelas pengertian kedua istilah tersebut, berikut ini dikemukakan pengertian bimbingan dan konseling.

a. Pengertian Bimbingan

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance*. Secara etimologis bimbingan berasal dari kata “*guide*” yang artinya mengarahkan (*direct*), menunjukkan (*pilot*), mengatur (*manage*), menyetir (*steer*).¹⁴ Sesuai dengan istilahnya, maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Namun, meskipun demikian tidak berarti semua bentuk bantuan atau tuntunan adalah bimbingan.

¹⁴ M. Umar dkk, *Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 2001), h. 4

Banyak ahli bimbingan yang memberikan makna tentang bimbingan. Para ahli Barat memberikan definisi mengenai konseling sebagaimana yang dikutip Rifa Hidayah, sebagai berikut:

Bimbingan adalah sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya itu. Bimbingan adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu sampai batas kemampuannya ke arah yang paling menguntungkan baik bagi dirinya maupun bagi masyarakatnya.¹⁵

Bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan, dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai suatu bentuk bantuan yang sistematis melalui dimana siswa dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan.

Bimbingan adalah bantuan yang diberikan pada seseorang pada orang lain agar dapat membuat pilihannya sendiri, mempunyai penyesuaian dan memecahkan permasalahan dengan bijaksan. Menurut Djumhur dan Moh. Surya menyatakan bahwa: bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami, menerima, mengarahkan dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga sekolah maupun masyarakat.¹⁶

¹⁵ Rifa Hidayah, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 46

¹⁶ Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan penyuluhan Konseling di Sekolah* (Bandung: Rineka Cipta, 2008), h, 20.

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi sendiri berpendapat bahwa: Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang agar mampu memperkembangkan potensi (bakat, minat dan kemampuan) yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.¹⁷

Dari beberapa pengertian bimbingan yang dikemukakan oleh banyak ahli itu, dapat dikemukakan bahwa bimbingan merupakan: (a) suatu proses yang berkesinambungan, (b) suatu proses membantu individu, (c) bantuan yang diberikan itu dimaksudkan agar individu yang bersangkutan dapat mengarahkan dan mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan kemampuan/potensinya, dan (d) kegiatan yang bertujuan utama memberikan bantuan agar individu dapat memahami keadaan dirinya dan mampu menyesuaikan dengan lingkungannya.

Perincian-perincian tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada individu secara berkesinambungan agar dapat mengembangkan kemampuannya seoptimal mungkin, dan membantu individu agar memahami dirinya, menerima dirinya, mengarahkan dirinya, dan merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi dan kemampuannya, sehingga individu yang bersangkutan mampu menghadapi dan mengatasi berbagai kesulitan dalam hidupnya secara mandiri serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2003), h. 29

masyarakat dan pada akhirnya kebahagiaan hidup akan dia peroleh, baik kebahagiaan pribadi maupun kebahagiaan sosial.

Bimbingan merupakan bantuan kepada individu dalam menghadapi persoalan-persoalan yang dapat timbul dalam hidupnya. Bantuan semacam itu sangat tepat jika diberikan di sekolah, supaya setiap siswa lebih berkembang ke arah yang semaksimal mungkin. Dengan demikian bimbingan menjadi bidang layanan khusus dalam keseluruhan kegiatan pendidikan sekolah yang ditangani oleh tenaga-tenaga ahli dalam bidang tersebut.

b. Pengertian Konseling

Istilah konseling berasal dari bahasa Inggris "*to counsel*" yang secara etimologis berarti "*to give advice*" atau memberi saran dan nasihat. Konseling sebagai terjemahan dari "*Counseling*" merupakan bagian dari bimbingan, baik sebagai layanan maupun sebagai teknik.¹⁸

Istilah konseling juga sering diartikan sebagai penyuluhan. Istilah penyuluhan dalam kegiatan bimbingan menurut para ahli kurang tepat, karena kegiatan konseling ini sifatnya lebih khusus, tidak sama dengan kegiatan-kegiatan penyuluhan lain seperti penyuluhan dalam bidang pertanian dan penyuluhan dalam keluarga berencana. Pelayanan konseling menuntut keahlian khusus, sehingga tidak semua orang yang dapat memberikan bimbingan mampu memberikan jenis layanan konseling ini.

¹⁸Hallen, A, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 25

D. Tugas Lain Dari Guru Bimbingan Konseling

Guru bimbingan dan konseling/konselor memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas guru bimbingan dan konseling/konselor terkait dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah/madrasah.

Pada dasarnya unsur utama tugas pokok guru pembimbing mengacu pada BK pola 17 plus meliputi:

1. Bidang bimbingan (bidang pribadi, bidang sosial, bidang belajar, bidang karier, bidang kehidupan beragama, bidang kehidupan berkeluarga)
2. Jenis pelayanan BK (layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan/penyaluran, layanan konten, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, layanan mediasi, layanan konsultasi)
3. Jenis kegiatan pendukung (aplikasi instrumentasi, himpunan data, kunjungan rumah, konverensi kasus, alih tangan, tampilan perpustakaan)
4. Tahap pelaksanaan (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis dan tindak lanjut)
5. Jumlah siswa asuh yang ditanggung jawab guru pembimbing minimal berjumlah 150 orang siswa.¹⁹

Setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan guru pembimbing di sekolah harus mencakup unsur-unsur tersebut di atas yaitu bidang bimbingan jenis layanan/kegiatan pendukung tahap yang ditunjukkan untuk kepentingan semua siswa asuhnya.

¹⁹Suhertina, *Pengantar Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008) h. 156

E. Prinsip-prinsip Bimbingan Konseling di Sekolah

- a. Konselor harus memulai karirnya sejak awal dengan program kerja yang jelas, dan memiliki kesiapan yang tinggi untuk melaksanakan program tersebut.
- b. Konselor harus selalu mempertahankan sikap profesional tanpa mengganggu keharmonisan hubungan antara Konselor dengan personal sekolah lainya dan siswa.
- c. Konselor bertanggung jawab untuk memahami perannya sebagai Konselor profesional dan menerjemahkan perannya itu kedalam kegiatan nyata.
- d. Konselor bertanggung jawab kepada semua siswa, baik siswa-siswi yang gagal, yang menimbulkan gangguan, yang putus sekolah, permasalahan emosional dan kesulitan belajar.
- e. Konselor harus memahami dan mengembangkan kompetensi untuk membantu siswa-siswi yang mengalami masalah dengan kadar yang cukup parah.
- f. Konselor harus mampu bekerjasama secara efektif dengan kepala sekolah, memberi perhatian dan peka terhadap kebutuhan harapan dan kecemasan.²⁰

Dalam perkembangannya pola-pola dasar pelaksanaan bimbingan dan konseling menghadirkan pola dengan sebutan pola 17 plus sebagai berikut:

²⁰ Prayitno, Erman Amti, *Dasar-daras Bimbingan dan Konseling* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 218-224.

1. Bidang pengembangan

- a. Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai bakat dan minat.
- b. Pengembangan kehidupan sosial, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial dan industrial yang harmonis, dinamis, berkeadilan dan bermartabat
- c. Pengembangan kemampuan belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri.
- d. Pengembangan karir, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai informasi serta memilih dan mengambil keputusan karir.²¹

2. Jenis layanan

- a. Layanan orientasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik memahami lingkungan baru, terutama lingkungan sekolah dan objek-objek yang dipelajari untuk menyesuaikan diri serta mempermudah dan memperlancar peran peserta di lingkungan yang baru.
- b. Layanan informasi, yaitu layanan yang membantu peserta menerima dan memahami berbagai informasi diri, sosial, belajar, karir dan pendidikan lanjutan.
- c. Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan yang membantu peserta didik untuk memperoleh penempatan dan penyaluran didalam kelas, kelompok belajar, jurusan, program latihan, magang dan kegiatan ekstra kurikuler.
- d. Layanan penguasaan konten, yaitu layanan yang membantu peserta didik untuk menguasai konten tertentu terutama kompetensi dan kebiasaan yang berguna dalam kehidupan disekolah, keluarga dan masyarakat.
- e. Layanan konseling perorangan, yaitu layanan yang membantu dalam pengentasan masalah pribadinya.
- f. Layanan konsultasi, yaitu layanan yang membantu peserta didik atau peserta didik dalam memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menanggapi masalah peserta didik.²²

3. Kegiatan pendukung

- a. Aplikasi instrumentasi, yaitu kegiatan pengumpulan data tentang diri peserta didik dan lingkungan melalui aplikasi berbagai instrumen baik melalui tes maupun non tes

²¹Priyantoro, *Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 26

²²*Ibid* h. 23

- b. Himpunan data, yaitu kegiatan menghimpun data yang relevan dengan cara pengembangan peserta didik yang diselenggarakan secara sistematis, komprehensif, terpadu dan bersifat rahasia.
- c. Konfrensi kasus, yaitu kegiatan membahas permasalahan peserta didik dalam pertemuan khusus yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan data, kemudahan dan komitmen untuk mengentaskan masalah peserta didik yang bersifat tertutup dan terbatas.
- d. Kunjungan rumah, yaitu kegiatan memperoleh data, kemudahan dan komitmen untuk mengentaskan masalah peserta didik melalui pertemuan dengan orang lain atau keluarganya.
- e. Alih tangan kasus, yaitu kegiatan untuk memindahkan masalah peserta didik kepada pihak lain sesuai keahlian dan kewenangannya.²³

Pola-pola tersebut di atas merupakan pola yang dipergunakan di institusi sekolah yang telah banyak membantu permasalahan siswa terhadap pembelajarannya. Begitu juga dengan guru bimbingan konseling dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan menerapkan pola-pola tersebut menjadikan pelaksanaan pembinaan bimbingan dan konseling lebih terarah dan tepat sasaran. Selain itu melalui pemanfaatan pola-pola tersebut memungkinkan guru bimbingan konseling melakukan pembinaan terhadap siswa atau siswi yang bermasalah lebih efisien dan efektif sebab dengan menggunakan metode atau pola khusus memiliki tingkat keberhasilan paling mungkin dari pada melakukan pembinaan itu sifatnya sporadis. Pola atau metode itu sendiri hadir sebagai media pengaplikasian strategi antara pelaksana tugas tertentu dengan objek/sasaran tugas, yang dengan pemanfaatannya menjadikan fungsi pelaksana tugas menjadi lebih meyakinkan dan maksimal dalam pemberian layanan bahkan hasilnya sangat memungkinkan mencapai kata memuaskan. Oleh karna itu pola atau metode merupakan terobosan penting yang wajib bagi profesi pemberi pelayanan

²³*Ibid*, h. 18

F. Konsep Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah

Pelaksanaan bimbingan dan konseling secara umum target yang akan dicapai adalah bagaimana membantu siswa menemukan pribadinya dalam hal mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya, serta menerima dirinya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

Pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah, yang aman melibatkan unsur terkait yang ada dalam personil pelayanan bimbingan yang ada dalam sekolah tersebut. Adapun personil layanan tersebut, Dewa Ketut Sukardi menguraikan sebagai berikut yaitu:

1. Kepala sekolah, sebagai penanggung jawab
2. Wakil kepala sekolah, membantu tugas-tugas kepala sekolah
3. koordinator bimbingan, sebagai yang mengkoordinasi para guru pembimbing dalam tugas-tugasnya.
4. Guru pembimbing/konselor, sebagai pelaksanaan utama, tenaga inti dan ahli
5. Guru mata pelajaran pelatih, sebagai seseorang yang setiap hari berhubungan langsung dengan siswa dalam pelajaran atau pelatihan.
6. Wali kelas, sebagai pintu membantu dalam pelayanan pengelola kelas tertentu membantu dalam pelayanan bimbingan.²⁴

Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah personil layanan bimbingan atau komponen yang bertanggung jawab di dalamnya harus memiliki acuan program pelaksanaan layanan bimbingan, sebagaimana yang dikemukakan Dewa Ketut Sukardi yang menyatakan bahwa:

Penyusunan program BP disekolah hendaknya mengacu kepada keputusan menteri Negara pendayagunaan aparatur Negara No. 26/Menpan/1989, tanggal 2 Mei 1989, dan surat edaran bersama mendikbud dan kepala BAKN Nomor: 57686/MPK 1990 tentang: petunjuk tehknis pelaksanaan angka kredit jabatan guru dalam lingkungan Depdikbud, diantaranya:

- a. Menyusus program dan penyuluhan

²⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2000), h. 55-57

- b. Melaksanakan program dan penyuluhan
- c. Melaksanakan evaluasi bimbingan dan penyuluhan
- d. Melaksanakan tindak lanjut pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
- e. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler
- f. Membimbing guru dalam kegiatan proses bimbingan dan penyuluhan
- g. Melaksanakan bimbingan karir siswa.²⁵

Dalam uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi penentu utama pada pelaksanaan program bimbingan konseling di sekolah adalah guru bimbingan dan konselor, maka dari itu pembimbing harus memiliki acuan program dalam pelaksanaannya, sebagaimana yang diuraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan

- a. Layanan pengumpulan data, yang berupa aspek-aspek
 1. Psikis: intelegensi, bakat khusus, bakat sekolah, minat, sikap, kepribadian dan prestasi
 2. Fisik
 3. Keadaan keluarga
 4. Hubungan sosial
 5. Riwayat pendidikan
- b. Layanan penyuluhan
 1. Layanan bantuan kesulitan belajar siswa
 2. Layanan penempatan
 3. Layanan rujukan atau alih tangan.²⁶

Pada pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah guru bimbingan konseling selaku pelaksana utama atau tenaga ahli dalam bimbingan dan konseling harus memiliki data tentang individu siswa dan lingkungannya. pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk memperoleh keterangan-keterangan sebanyak mungkin dan selengkapya terkait individu siswa beserta lingkungannya hal ini sangat penting bagi guru pembimbing untuk mendapatkan

²⁵Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Jakarta: Rineka Cipta,1995), h. 34-35

²⁶ *Ibid*, h. 35-36

informasi yang mendalam terhadap diri siswa. dalam rangka memberikan bimbingan dapat membantu anak didik secara efektif dan efisien.

Pada layanan pengumpulan data ada beberapa langkah yang harus diperhatikan yaitu: jenis data yang dikumpulkan tentang individu siswa dan lingkungannya, alat/instrument pengumpulan data seperti kriteria penilaian keberhasilan layanan pengumpulan data.²⁷

Dalam layanan pengumpulan data tentang diri siswa membantu guru konselor untuk mengetahui data-data siswa dalam rangka pelayanan bimbingan konseling di sekolah mana siswa yang memiliki kepribadian yang baik dan siswa yang memiliki kepribadian yang kurang baik hal tersebut dilakukan karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda.

G. Bidang-bidang Bimbingan Konseling

a. Bimbingan pribadi

Dalam bimbingan pribadi, membantu siswa menemukan dan mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mantap dan mandiri serta sehat jasmani dan rohani.²⁸

b. Bimbingan sosial

Dalam bidang ini, membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti yang luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan.²⁹

²⁷ *Ibid*, h. 77-79

²⁸ Prayitno *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 77

²⁹ *Ibid*, 78.

c. Bimbingan belajar

Bimbingan belajar, yaitu bimbingan yang diarahkan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah akademik, diantaranya pengenalan kurikulum, pemilihan jurusan, atau konsentrasi, cara belajar, perencanaan pendidikan lanjutan dan lain-lain.³⁰

d. Bimbingan karir

Bimbingan karir membantu peserta didik dalam memberikan solusi yang dihadapi klien atau peserta didik dalam menentukan pilihan masa depan yang akan dihadapi seperti: pemahaman terhadap dunia kerja, pengembangan karir, penyesuaian pekerjaan, pemahaman terhadap keadaan dirinya sendiri kemungkinan-kemungkinan pengembangan karir yang sesuai dengan kemampuannya.³¹

Beberapa bidang bimbingan yang telah disebutkan diatas seperti bidang bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Semua bidang bimbingan ini membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Bidang bimbingan konseling ini tidak hanya diperuntukan kepada siswa yang bermasalah saja tetapi kepada siswa yang tidak memiliki masalah berhak mendapatkan pelayanan bimbingan agar bisa menentukan dan menyelesaikan setiap masalah yang mereka hadapi.

³⁰ A. Juntika Nurikhasan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hal 15

³¹ *Ibid*,13.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan konsep *Human Instrumen* yakni peneliti sendiri yang mendeskripsikan sekaligus mengkaji berdasarkan pengamatan/observasi kondisi riil lokasi penelitian dengan berdasar pada fakta-fakta yang benar-benar menggambarkan secara akurat tentang obyek penelitian. Dan lebih mengacu pada penelitian yang melihat dari segi tujuannya yaitu penelitian studi lapangan atau *field research*. Sebagaimana yang dikemukakan Sudjarwo bahwa penelitian kualitatif harus memiliki prinsip yaitu peneliti harus menjadi partisipan yang aktif bersama obyek yang diteliti.³²

Karena hal tersebut perlu untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini. Hal demikian sesuai dengan landasan dasar penelitian kualitatif yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³³

³² Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: GP Press, 2009), h.203

³³ Lexy, J., Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosda Karya, 2006), h. 6